

## Efektivitas Model Pembelajaran Berpikir Induktif Mahasiswa Melalui Bantuan Media Google Classroom dalam Pembelajaran Matematika Ekonomi

Nely Salu Padang<sup>1\*</sup>, Mulyati<sup>2</sup>

<sup>1)</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan

<sup>2)</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan YPUP

<sup>1\*)</sup> nelysalupadang25@gmail.com

<sup>2)</sup> mulyatiypup@gmail.com



Open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### ABSTRAK

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang telah menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran di masa pandemi covid-19. Untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata kuliah matematika ekonomi, diperlukan suatu metode tertentu agar pembelajaran lebih hidup, salah satunya adalah model pembelajaran berpikir induktif. Dalam kegiatan induktif ini di bawah bimbingan dan arahan dosen melalui *google classroom*, mahasiswa aktif belajar matematika secara individu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran berpikir induktif berbantuan *Google Classroom* pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan ditinjau dari 3 aspek yaitu aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan tanggapan siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Shot Case Study*. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes hasil belajar, dan lembar angket respons siswa. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) aktivitas siswa selama pembelajaran berpikir induktif berbantuan *google classroom* aktif ditunjukkan oleh 85,15% siswa melakukan aktivitas seperti yang diinginkan peneliti; (2) ketuntasan belajar siswa secara klasikal ditunjukkan oleh 86,96% siswa memenuhi standar; dan (3) respons siswa yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berpikir induktif berbantuan *Google Classroom* dalam pembelajaran matematika ekonomi dikatakan efektif.

**Kata Kunci:** Google Classroom, Pembelajaran Berpikir Induktif, Matematika Ekonomi.

### ABSTRACT

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan is one of the private universities that has used *google classroom* as a learning medium during the covid-19 pandemic. To activate students in these learning activities, a certain method is needed to make learning livelier, one of which is an inductive thinking learning model. In this inductive activity under the guidance and direction of the lecturer through *google classroom*, students actively learn mathematics individually. This research is a descriptive study that is used to describe the effectiveness of inductive thinking learning assisted by *Google Classroom* in the Development Economics Study Program of the Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan in terms of 3 aspects, namely student activities, student learning outcomes, and student responses. The research design used is *One Shot Case Study*. The instruments used were student activity observation sheets, learning outcomes test sheets, and student response questionnaire sheets. Based on data analysis, it was found that (1) student activities during inductive thinking learning assisted by active *google classroom* were shown by 85,15% of students doing activities as desired by researchers; (2) classically complete student learning mastery which is shown by 86,96% of students meeting the standard; and (3) positive student responses. So, it can be concluded that the inductive thinking learning model assisted by *Google Classroom* in economic mathematics learning is said to be effective.

**Keywords:** Google Classroom, Inductive Thinking Learning, Economic math.

## A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan awal dari perubahan pendidikan saat ini, yang dimana pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan untuk memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19. Kebijakan yang diambil memaksa pemerintah dan satuan pendidikan terkait untuk menerapkan proses pendidikan alternatif bagi siswa yang tidak dapat menyelesaikan pendidikannya di lembaga pendidikan, salah satunya adalah praktik menerapkan kebijakan belajar mengajar jarak jauh atau kuliah online. Guru atau dosen harus memiliki keterampilan dan kompetensi yang unik agar materi tersebut dapat menjangkau siswa guna mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sependapat dengan Hasyim (2014) bahwa kemampuan guru untuk mengendalikan kelas mengimbangi kemampuan siswa untuk menilai keterampilan perencanaan, yang sangat penting dalam konteks perencanaan selanjutnya, atau kebijakan siswa terkait dengan konsep pembelajaran yang lengkap. Oleh karena itu, guru merupakan aktor penting, berperan sebagai pengelola proses pembelajaran dan bertanggung jawab atas asimilasi materi pembelajaran.

Menurut Zhang dkk. (2004) perbedaan antara pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru dengan pembelajaran online dapat dilihat dari metode pembelajarannya. Pembelajaran konvensional adalah proses pembelajaran yang dicapai dengan

menggabungkan satu atau lebih metode pembelajaran dan guru memiliki peran penting dalam pendekatan ini, sedangkan metode yang digunakan adalah penjelasan langsung, pekerjaan rumah (PR), kuis dan umpan balik, sedangkan pembelajaran online dapat didefinisikan sebagai pembelajaran berbasis teknologi di materi pembelajaran mana yang dikirim secara elektronik ke siswa jarak jauh menggunakan jaringan komputer. Sehingga, dapat dikatakan bahwa guru atau dosen merupakan faktor penentu dari penyebab utama permasalahan dalam penerapan pembelajaran online.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang telah memanfaatkan pembelajaran online sebelum adanya pandemik ini sebagai media pembelajaran. Hal tersebut digunakan atas inisiatif oleh dosen itu sendiri termasuk peneliti. Dan ketika terjadi pandemik covid-19, sesuai arahan pimpinan semua pembelajaran tatap muka dilakukan secara online serta menggunakan aplikasi *google classroom*. Google Classroom dapat menjadi cara untuk mendistribusikan tugas, mengirimkan tugas, dan bahkan menilai tugas yang dikirimkan (Nirfayanti dan Nurbaeti, 2019). Memang mahasiswa dan dosen dapat mengumpulkan tugas, membagikan tugas, memberikan nilai di rumah atau di mana saja tanpa terikat batas waktu, jam pelajaran. Selama proses pembelajaran, mahasiswa menerima dokumen dan tugas dari dosen dan melaporkan hasilnya ke aplikasi Google

Classroom. Namun pada kenyataannya beberapa dosen masih belum mengoptimalkan media google classroom dalam pembelajarannya karena hanya menyerahkan dokumen dan tugas ke google classroom. Padahal, untuk merangsang mahasiswa agar berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut, diperlukan suatu metode tertentu agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup, salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman mengajar perancang dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Sifat mata pelajaran yang diajarkan, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan tingkat kompetensi siswa sangat mempengaruhi pemilihan model tersebut (Kosassy, 2019). Model pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berpikir induktif. Menurut Mertasih (2020) Pembelajaran induktif berarti bagaimana suatu model pembelajaran dapat dikembangkan dan diciptakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi dan berpikir kreatif. Dimana siswa belajar mengorganisasikan fakta.

Marpaung menyebutkan dalam Rochmad (2007) bahwa pembelajaran dengan menggunakan pemikiran induktif efektif dalam mengajarkan konsep matematika dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep atau memperoleh generalisasi yang lebih bermakna. Pembentukan konsep adalah proses berpikir yang kompleks yang mencakup perbandingan, analisis dan

klasifikasi, penalaran induktif, dan hasil pemahaman (Gerhard, 1971). Siswa memperoleh pengalaman melalui pengamatan langsung yang cermat terhadap kasus-kasus tertentu yang diberikan oleh guru, konstruksi matematika, partisipasi siswa dalam proses adaptasi dan pengorganisasian, sehingga pembelajaran konsep matematika dengan cara ini dianggap lebih bermakna daripada sekedar menghafalnya. Hal ini juga diungkapkan oleh Sirait (2017) bahwa model berpikir induktif digunakan untuk meningkatkan keefektifan siswa dalam membentuk dan menggunakan konsep serta mengembangkan keterampilan untuk menyelesaikan tugas.

Model pembelajaran induktif ini merupakan model pembelajaran induktif yang dipelopori oleh Hilda Taba (Joyce, 2011). Taba mengembangkan model pembelajaran induktif ini berdasarkan konsep proses mental siswa dengan memperhatikan proses berpikir siswa untuk mengelola informasi dan menyelesaikannya. Pembelajaran dimulai dengan memberikan contoh atau kasus khusus yang diarahkan pada konsep atau generalisasi. Mahasiswa membuat beberapa pengamatan kemudian menggabungkan konsep atau generalisasi. Mahasiswa tidak perlu memiliki pengetahuan dasar berupa abstraksi tetapi sampai pada abstraksi setelah mengamati dan menganalisis apa yang diamati. Dalam kegiatan induktif ini di bawah bimbingan dan arahan dosen, mahasiswa aktif belajar matematika secara individu. Namun, mahasiswa memiliki

kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, misalnya dengan bertukar pikiran dengan teman sekelas atau dengan teman sekitar. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam google classroom sesuai dengan proses berpikir induktif yaitu menuliskan kalimat matematika sesuai permasalahan soal yang diberikan, (2) Membuat kesimpulan dari konsep/data yang diberikan, (3) Mengerjakan tugas yang diberikan, (4) Mengidentifikasi dan mengelompokkan data dalam kategori yang sejenis, (5) Mengidentifikasi data yang saling berhubungan dan menjelaskannya kembali (6) Keaktifan dalam mengajukan dan/atau menjawab pertanyaan, dan (7) Memberi saran atau pendapat dalam diskusi kelompok.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran berpikir induktif mahasiswa berbantuan media google classroom pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan.

## B. METODE

### 1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran berbantuan google classroom dengan model pembelajaran berpikir induktif pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan yang ditinjau dari 3 aspek yaitu aktivitas mahasiswa, hasil belajar mahasiswa, dan respons mahasiswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Shot Case Study*, dimana subjek mendapatkan perlakuan tertentu, dilanjutkan dengan observasi pada saat penerapan perlakuan dan pengukuran akibat dari perlakuan tersebut. Adapun desain dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Desain Penelitian Eksperimen

Perlakuan	Posttest
X	O

Keterangan:

X: Pembelajaran model berpikir induktif berbantuan *google classroom* pada mata kuliah matematika ekonomi

O: Tes akhir (*posttest*) setelah pembelajaran

### 2. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2022 yang berlokasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 Program Studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan tahun ajaran 2021/2022.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas mahasiswa, tes hasil belajar, dan angket. Tiga instrumen penelitian pertama divalidasi oleh 2 validator dan selanjutnya digunakan untuk melakukan penelitian.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non

tes. Teknik tes jenis ini digunakan sebagai tes hasil belajar, yaitu tes untuk mengukur seberapa sukses seseorang setelah mempelajari sesuatu. Adapun jenis non tes yang digunakan adalah angket respons mahasiswa mengenai penggunaan model pembelajaran berpikir induktif berbantuan media google classroom dan data aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran.

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan bertujuan untuk memberi makna terhadap data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian yang akan dianalisis secara deskriptif adalah data hasil belajar mahasiswa, data respons mahasiswa dan data aktivitas mahasiswa terhadap penggunaan model pembelajaran berpikir induktif berbantuan media google classroom. Ketiga aspek efektivitas pembelajaran dianalisis dengan cara sebagai berikut:

#### a. Hasil Belajar Mahasiswa

Data hasil belajar mahasiswa dianalisis secara deskriptif. Hasil belajar mahasiswa mencapai standar hasil belajar. Kriteria seorang mahasiswa dianggap telah tuntas belajar jika memiliki nilai minimal 70, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 80% mahasiswa di kelas tersebut memperoleh nilai 80 atau lebih.

#### b. Respons Mahasiswa

Data respons mahasiswa diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa setelah pembelajaran berbantuan media *google classroom* berakhir melalui *link google form* dan

dianalisis berdasarkan pada *google form* tersebut.

Respons mahasiswa dikatakan positif jika persentase respons mahasiswa yang menjawab “ya” untuk pertanyaan positif dan menjawab “tidak” pada pertanyaan negatif adalah sebesar  $> 70\%$  maka mahasiswa mempunyai tanggapan yang positif terhadap pernyataan tersebut.

#### c. Aktivitas Mahasiswa

Aktivitas mahasiswa dikatakan aktif jika persentase aktivitas mahasiswa sesuai dengan pembelajaran berpikir induktif berbantuan google classroom adalah sebesar  $\geq 80\%$ .

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan yang berada di Jalan Sultan Hasanuddin, Sempan, Timika. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 Program Studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Sebanyak 23 mahasiswa yang diambil dalam penelitian ini sedang menempuh mata kuliah matematika ekonomi 2 semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang dilaksanakan pada bulan Juni 2022.

### 2. Analisis Deskriptif

Setelah melakukan penelitian yang berlangsung selama 1 bulan dan pengisian angket respons terhadap mahasiswa Ekonomi Pembangunan, maka peneliti telah

mendapatkan data-data yang akan dianalisis. Adapun data yang diperoleh adalah hasil belajar, respons mahasiswa, dan aktivitas mahasiswa. Data hasil belajar mahasiswa dianalisis dengan menghitung rata-rata hasil belajar yang diperoleh mahasiswa setelah pembelajaran. Dan data hasil respons mahasiswa dan aktivitas mahasiswa dianalisis dengan menghitung dan mendeskripsikan persentasenya pada tiap item pernyataan.

#### a. Hasil Belajar Mahasiswa

Dalam penelitian ini, hasil belajar mahasiswa diperoleh dari mahasiswa setelah mengerjakan tes hasil belajar tersebut pada pertemuan keempat. Tes hasil belajar diikuti oleh 23 mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan. Berikut ini hasil rekapitulasi analisis statistik yang diperoleh mahasiswa.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Belajar Mahasiswa

	<i>Posttest</i>
Ukuran Subjek	23
Nilai Terendah	70

	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	95
Mean	88,51
Median	82,24
Modus	85

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 23 mahasiswa, sebanyak 20 mahasiswa telah memenuhi standar ketuntasan minimal dan 3 mahasiswa lainnya tidak memenuhi. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berpikir induktif berbantuan *google classroom* pada mata kuliah matematika ekonomi 2 materi sistem persamaan linear dua variabel sebanyak 86,96% siswa tuntas belajar sedangkan sisanya 13,04% tidak tuntas belajar. Jadi, ketuntasan secara klasikal terpenuhi.

#### b. Respons Mahasiswa

Data hasil respons mahasiswa dianalisis dengan menghitung dan mendeskripsikan persentase nilai respons mahasiswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran berpikir induktif berbantuan *google classroom*. Berikut ini hasil rekapitulasi analisis statistik yang diperoleh mahasiswa.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Persentase Respons Mahasiswa

No.	Pernyataan	Persentase (%)	
		S	TS
1.	Saya sangat senang dan antusias mengikuti pembelajaran matematika ekonomi melalui media <i>google classroom</i>	93,3	6,7
2.	Pembelajaran induktif berbantuan <i>google classroom</i> memudahkan saya memahami mata kuliah matematika ekonomi	86,7	13,3
3.	Pembelajaran induktif berbantuan <i>google classroom</i> membatasi saya mengutarakan ide	40	60
4.	Penggunaan media <i>google classroom</i> dapat digunakan untuk mengajarkan konsep dengan menggeneralisasi	100	0

No.	Pernyataan	Persentase (%)	
		S	TS
5.	Karena bisa saling berinteraksi baik dengan teman dan dosen tanpa rasa segan membuat saya antusias dalam mengikuti pembelajaran melalui media <i>google classroom</i> .	86,7	13,3
6.	Dengan penggunaan media <i>google classroom</i> pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan saya lebih aktif	73,3	26,7
7.	<i>Google Classroom</i> memungkinkan saya mendapatkan umpan balik secara lebih cepat	80	20
8.	Dengan pembelajaran melalui media <i>google classroom</i> saya dapat menemukan pengetahuan-pengetahuan baru yang belum saya dapat dari pembelajaran di kelas	86,7	13,3
9.	Tugas dan kegiatan dalam pembelajaran matematika ekonomi melalui media <i>google classroom</i> yang diberikan dosen membangkitkan ide-ide kreatif saya	93,3	6,7
10.	Dengan <i>google classroom</i> , memperoleh pengumuman, materi maupun pengumpulan tugas matematika ekonomi menjadi lebih fleksibel	100	0
11.	Penggunaan <i>google classroom</i> dalam pembelajaran matematika ekonomi dapat memotivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri saya	80	20
12.	Dengan menggunakan <i>google classroom</i> maka saya mampu mengembangkan keterampilan berpikir dalam belajar kapan pun juga	100	0
13.	Saya lebih berani mengeluarkan ide atau pendapat selama proses pembelajaran dengan menggunakan bantuan media <i>google classroom</i>	86,7	13,3
14.	Melalui pembelajaran matematika ekonomi berbantuan media <i>google classroom</i> menyadarkan saya untuk menghargai ide dan gagasan orang lain.	100	0
15.	Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, saya lebih mahir dalam menyimpulkan konsep yang diajarkan melalui media <i>google classroom</i>	93,3	6,7

Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki respons positif terhadap model pembelajaran berpikir induktif berbantuan *google classroom*. Hal ini disebabkan model pembelajaran berpikir induktif berbantuan *google classroom* merupakan model pembelajaran baru bagi mahasiswa dan belum pernah diterapkan sebelumnya. Selain itu dengan adanya pembelajaran seperti ini mahasiswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran tanpa rasa segan baik dengan teman ataupun dosen, hal ini dapat dilihat pada pernyataan nomor 5 dengan persentase sebesar 86,7%.

Untuk pernyataan nomor 3, dapat diketahui bahwa persentase tanggapan mahasiswa yang merasa terbatas mengutarakan ide dalam proses pembelajaran berpikir induktif berbantuan *google classroom* sebesar 40% untuk pernyataan positif dan 60% untuk pernyataan negatif. Itu artinya 60% mahasiswa merasa bebas mengutarakan ide dengan adanya model pembelajaran seperti ini. Hal itu didukung pula pernyataan mahasiswa yang mengatakan bahwa mampu mengembangkan keterampilan berpikir dalam belajar kapan pun juga dengan persentase sebesar 100%. Penelitian ini juga didukung oleh Mertasih (2020) bahwa model

pembelajaran induktif mensyaratkan sebuah lingkungan belajar yang mana di dalamnya peserta didik merasa bebas dan terlepas dari risiko takut dan malu saat memberikan pendapat, bertanya, mengemukakan hasil kesimpulan dan jawaban. Mereka harus bebas dari kritik tajam yang dapat menjatuhkan semangat belajar.

Pernyataan nomor 2 tentang tanggapan mahasiswa terhadap mata kuliah matematika ekonomi setelah mengikuti pembelajaran menyatakan bahwa matematika ekonomi sulit sebesar 13,3% dan 86,7% mahasiswa menganggap matematika ekonomi adalah pelajaran yang mudah. Hal ini berarti 86,7% mahasiswa merasa lebih terbantu memahami konsep matematika ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran berpikir induktif berbantuan *google classroom*. Apalagi tanggapan mahasiswa melalui penggunaan media tersebut dapat digunakan untuk mengajarkan konsep dengan menggeneralisasi dengan persentase sebesar 100%.

Berdasarkan kategori respons mahasiswa, maka dapat disimpulkan nilai rata-rata respons mahasiswa sangat positif terhadap model pembelajaran berpikir induktif berbantuan *google classroom* dengan persentase 88%.

### c. Aktivitas Mahasiswa

Dari hasil observasi aktivitas mahasiswa dapat diketahui bahwa aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran induktif yang memiliki persentase paling tinggi secara berturut-turut, yaitu (1) Mampu menuliskan kalimat

matematika sesuai permasalahan soal 34,78%, (2) Membuat kesimpulan dari konsep/data yang diberikan 34,78%, (3) Mengerjakan tugas yang diberikan 34,78%, (4) Mengidentifikasi dan mengelompokkan data dalam kategori yang sejenis 30,43%, (5) Mengidentifikasi data yang saling berhubungan dan menjelaskannya 26,08%, (6) Keaktifan dalam mengajukan dan/atau menjawab pertanyaan 26,08%, dan (7) Mampu memberi saran atau pendapat dalam diskusi kelompok 13,04%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas mahasiswa selama pembelajaran berpikir induktif berbantuan *google classroom* dikatakan aktif sebab keseluruhan aktivitas mahasiswa yang diinginkan peneliti semuanya dilakukan oleh mahasiswa.

## D. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berpikir induktif berbantuan *google classroom* pada mata kuliah matematika ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan memenuhi aspek (1) Aktivitas mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran induktif berbantuan *google classroom* pada mata kuliah matematika ekonomi dikategorikan aktif. (2) Ketuntasan belajar mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan secara klasikal setelah mengikuti proses pembelajaran induktif berbantuan *google classroom* pada mata kuliah

matematika ekonomi dikategorikan tuntas. Dan (3) Respons mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran berpikir induktif berbantuan google classroom pada mata kuliah matematika ekonomi dikategorikan positif. Berdasarkan 3 aspek di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berpikir induktif berbantuan google classroom pada mata kuliah matematika ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan efektif.

## 2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengemukakan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya yaitu melihat pengaruh model pembelajaran berpikir induktif berbantuan google classroom terhadap hasil belajar mahasiswa dengan lebih mengamati kegiatan mahasiswa selama pembelajaran dan mengembangkan bahan ajar berbasis induktif dalam mata kuliah matematika ekonomi 2.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih kepada Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Direktorat Jenderal Penguatan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas bantuan hibah Penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2022 yang memungkinkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasyim, M. (2014). Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Auladuna*, 1(2), 265-276.
- Zhang, Dongsong & Zhao, J. & Zhou, Lina & Jr, Jay. (2004). Can E-learning Replace Classroom Learning?. *Communications of the ACM*. 47. 75-79. 10.1145/986213.986216.
- Joyce, B. and Weil, M. dan Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran. Edisi Kedelapan (Achmad Fawaid & Ateilla Mirza, penerjemah)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nirfayanti, & Nurbaeti. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 50–59.
- Kosassy, S.O. (2019). Mengulas Model-model Pengembangan Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran. *Jurnal PPKn & Hukum*, 14(1), 152–173.
- Joyce, B. dkk. (2002). *Models of Teaching*. London: Allyn & Bacon.
- Gerhard, M. (1971). *Effective Teaching Strategis with The Behavioral Outcomes Approach*. USA: Parker Publishing Company.
- Mertasih, N.K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Induktif dengan Pendekatan Analogi dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Teknologi Layanan Jaringan. *Mimbar Ilmu*, 25(1), p. 132. doi:10.23887/mi.v25i1.24770.
- Rochmad. (2007). Proses Berpikir Induktif dan Deduktif dalam Mempelajari Matematika. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 1(2), 107 – 117.
- Sirait, M. and Sihombing, A.E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berpikir Induktif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Optika Geometris. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 23(1), pp. 37–46.